



Analisis Pengaruh Pembayaran Non-Tunai Terhadap Velocity Of Money

Cep Jandi Anwar¹, Indra Suhendra², Syifa Annisa Putri³, Tasya Siti Nurasiah⁴, A. Fitriadi Al Akbar⁵

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Prodi Ilmu Ekonomi Pembangunan,
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Abstrak

Received: 21 Juli 2023
Revised: 28 Juli 2023
Accepted: 02 Agustus 2023

Zaman telah berubah dan teknologi telah maju secara signifikan di era modernisasi kontemporer. Keadaan sistem pembayaran dalam transaksi ekonomi telah berubah akibat kemajuan teknologi yang pesat. Penggunaan instrumen nontunai secara online yang lebih efektif dan hemat biaya telah melampaui penggunaan uang tunai dalam transaksi ekonomi saat ini. Metode pembayaran dengan Kartu (APMK) sudah mulai bermunculan, antara lain kartu kredit, kartu debit, kartu ATM, SKNBI, sistem BI-RTGS, dan akhirnya e-money. Penggunaan tujuan kuantitas dalam regulasi moneter mungkin diperumit oleh dampak inovasi dalam sistem pembayaran nontunai. Ide pembayaran nontunai dapat dipengaruhi oleh munculnya alat pembayaran nontunai berbasis kartu (APMK), seperti kartu debit dan ATM, yang menggunakan tabungan sebagai penopangnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dampak antara transaksi non tunai (kartu kredit, kartu ATM/debit, dan E-money) dengan jumlah uang beredar di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS) dan databook. Data yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu data time series 2013-2021. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis VECM (Vector Error Correction Model).

Kata Kunci: Jumlah Uang Beredar, E-money, debit, kredit (APMK)

(*) Corresponding Author: tasyasitinurasiah25@gmail.com

How to Cite: Anwar C J, Suhendra I, Putri S A, Nurasiah T S, & Akbar A F A. (2023). Analisis Pengaruh Pembayaran Non-Tunai Terhadap Velocity Of Money. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8232468>

PENDAHULUAN

Sistem pembayaran

Sistem pembayaran didefinisikan sebagai suatu sistem yang terdiri dari kumpulan peraturan, lembaga, dan proses yang digunakan untuk melakukan transfer dana dalam rangka penyelesaian kewajiban keuangan yang timbul dari kegiatan ekonomi, menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia. Pasal 1 angka 6.

Sistem pembayaran terdiri dari kumpulan peraturan, organisasi, dan proses untuk mentransfer uang untuk memenuhi hutang yang dihasilkan dari kegiatan ekonomi. Metode untuk mentransfer uang dari satu pihak ke pihak lain dikenal sebagai metode Pembayaran.

Perkembangan dan evolusi uang kemudian mengikuti jalan sejarah. Ini mengarah pada pembagian uang selanjutnya menjadi tiga kategori: uang barang, uang kertas, dan uang giral atau uang kredit.

1. Uang komoditas,

Pertama Jika barang tidak dimanfaatkan sebagai uang, mereka dapat ditukar sebagai bentuk pertukaran yang memiliki nilai komoditas. Tetapi tidak semua hal dapat diubah menjadi uang, ada tiga syarat utama, antara lain:

- Kelangkaan (scarcity), artinya persediaan barang harus dibatasi.
- Daya tahan: Produk harus tahan lama.
- Nilai tinggi, artinya apapun yang dijadikan mata uang harus bernilai sehingga tidak diperlukan jumlah yang kecil untuk transaksi. sebagai uang barang, dikatakan memiliki beberapa kelemahan. Barang hanya salah satu contoh.

2. Mata uang kertas (mata uang token)

Ada berbagai pihak yang menyadari peluang untuk mendapatkan keuntungan dari kepemilikan emas dan perak mereka kembali ketika koin masih menjadi bentuk pembayaran yang diterima di seluruh dunia. Bank, yang meminjamkan uang, dan tukang emas atau perhiasan termasuk di antara pihak-pihak ini.

3. Giro (Deposit Cash)

Dengan menerbitkan cek dan mekanisme pembayaran giro lainnya, bank umum menerbitkan giro yang berupa dana. Giro adalah simpanan nasabah pada bank yang sewaktu-waktu dapat ditarik kembali dan dialihkan kepada orang lain untuk digunakan sebagai pembayaran. Ini menyiratkan bahwa cek dan giro yang diterbitkan oleh bank mana pun dapat digunakan untuk melunasi hutang dan membayar barang dan jasa. Uang giral memberikan keuntungan sebagai bentuk pembayaran sebagai berikut:

Teori dan Fungsi Permintaan Uang

Sebuah teori ekonomi yang disebut teori permintaan uang menjelaskan mengapa individu dan institusi menginginkan dan menyimpan uang tunai atau aset likuid lainnya sebagai sumber kekayaan. Teori ini berfokus pada motivasi dan elemen yang mempengaruhi jumlah uang yang diinginkan orang atau institusi dalam suatu perekonomian.

Ada beberapa gagasan yang berusaha menjelaskan mengapa orang membutuhkan uang, seperti:

- Teori Kuantitas Uang: Menurut teori ini, jumlah keseluruhan uang yang diminta dipengaruhi oleh tingkat harga umum dalam perekonomian. Ide ini berpendapat bahwa dengan bertambahnya jumlah uang beredar, tingkat harga secara umum juga meningkat, dan sebagai akibatnya, individu akan membutuhkan lebih banyak uang untuk melakukan transaksi sehari-hari.

Pembayaran Non-tunai

Pembayaran non tunai mengacu pada metode pembayaran yang dilakukan tanpa menggunakan uang tunai fisik. Dalam pembayaran non tunai, transaksi keuangan dilakukan melalui instrumen elektronik atau digital, seperti kartu kredit, kartu debit, transfer elektronik, dompet digital, atau pembayaran melalui perangkat seluler.

Berikut adalah beberapa contoh pembayaran non tunai yang umum digunakan:

- Kartu Kredit: Pembayaran dengan menggunakan kartu kredit memungkinkan pelanggan untuk melakukan pembelian tanpa membayar tunai secara langsung.

Setiap transaksi dicatat dan dihitung dalam tagihan bulanan, yang kemudian harus dibayar oleh pemegang kartu kredit.

- **Kartu Debit:** Kartu debit memungkinkan pemegang kartu untuk melakukan pembelian langsung dari rekening bank mereka. Jumlah pembelian langsung dikurangi dari saldo rekening bank, tanpa perlu membayar dengan uang tunai.
- **Transfer Elektronik:** Pembayaran non tunai juga dapat dilakukan melalui transfer elektronik, seperti transfer antarbank, transfer melalui internet banking, atau pembayaran melalui aplikasi perbankan. Dalam kasus ini, dana dipindahkan secara elektronik dari satu rekening ke rekening lainnya.
- **Dompot Digital:** Dompot digital atau e-wallet adalah aplikasi yang memungkinkan pengguna untuk menyimpan uang dan melakukan pembayaran menggunakan perangkat seluler. Contoh populer dompet digital termasuk Apple Pay, Google Pay, Samsung Pay, dan PayPal.
- **Pembayaran dengan Ponsel:** Penggunaan ponsel untuk melakukan pembayaran semakin populer. Teknologi seperti Near Field Communication (NFC) memungkinkan pembayaran dengan menggandengkan ponsel ke terminal pembayaran yang kompatibel. Selain itu, beberapa aplikasi juga memungkinkan pembayaran melalui pemindaian kode QR atau melalui transfer uang peer-to-peer.

Pembayaran non tunai memiliki beberapa keuntungan, seperti kemudahan, kecepatan, dan keamanan transaksi. Selain itu, ini juga membantu mengurangi ketergantungan pada uang tunai fisik dan dapat mempermudah pelacakan dan pencatatan transaksi keuangan.

Jumlah Uang Beredar

Menurut Ritonga (2003:74), jumlah uang beredar (JUB) adalah jumlah uang dalam suatu perekonomian pada waktu tertentu. Pada dasarnya, jumlah uang beredar ditentukan oleh besarnya penawaran uang (dari Bank Sentral) dan permintaan uang (dari masyarakat).

Jumlah uang beredar mengacu pada total nilai uang tunai dan deposito yang tersedia bagi masyarakat dalam suatu perekonomian pada suatu waktu tertentu. Jumlah uang beredar dapat mencakup uang kertas, koin, serta deposito di bank komersial dan lembaga keuangan lainnya.

Namun, perlu dicatat bahwa sebagai model bahasa AI, kami tidak memiliki akses ke data waktu nyata atau kemampuan untuk memberikan informasi terkini tentang jumlah uang beredar di suatu negara atau perekonomian. Angka tersebut dapat berubah secara teratur tergantung pada faktor-faktor ekonomi dan kebijakan moneter yang sedang berlaku.

Untuk mendapatkan informasi terkini mengenai jumlah uang beredar, disarankan untuk mengacu pada sumber-sumber resmi seperti bank sentral negara

kita sendiri atau lembaga keuangan yang relevan. Mereka akan memiliki data yang lebih akurat dan terkini mengenai jumlah uang beredar di negara Anda.

E-money (Electronic Money)

E-money (electronic money) adalah bentuk uang digital yang disimpan di suatu media elektronik, seperti kartu, ponsel cerdas, atau perangkat lainnya. E-money memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi pembayaran elektronik secara mudah dan cepat tanpa menggunakan uang tunai fisik.

E-money juga dapat digunakan untuk berbagai macam transaksi, termasuk pembayaran belanja di toko fisik atau daring, pembayaran tagihan, transfer uang antar pengguna, pembelian tiket transportasi, dan masih banyak lagi. Pengguna biasanya perlu mengisi saldo e-money mereka melalui transfer bank, kartu kredit, atau di agen-agen yang bekerja sama dengan penyedia e-money.

Debit

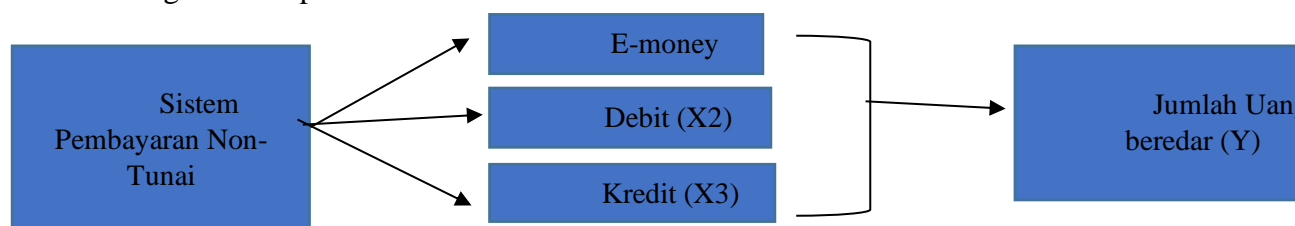
Kata debit yang berasal dari kata debere dari Bahasa latin yang berarti pencatatan akuntansi dimana asset serta biaya mengalami peningkatan. Debit biasanya akan berada pada sisi sebelah kiri dan penambahan aset bisa berupa penambahan uang, peralatan, perlengkapan hingga aset tidak berwujud seperti sewa dan piutang. Dalam ranah akuntansi, debit adalah berkurang atau bertambahnya uang yang ada pada suatu rekening tabungan. Seringkali debit juga disingkat dengan DR yang menjadi salah satu istilah dalam bahasa latin, yakni debere yang artinya adalah kebalikan dari kredit. Debit merupakan suatu akun atau kode serta aset yang mana nilainya dapat meningkat jika didebit. Sementara itu, pada ekuitas, liabilitas, dan juga pendapatan nilainya akan berkurang jika di debit. Debit juga memiliki arti catatan di dalam pembukuan dalam pengurangan deposito yang terdapat dalam rekening bank.

Kredit

Kredit adalah pemberian penggunaan uang atau barang kepada orang lain dalam periode waktu tertentu sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Biasanya, kredit dilakukan dengan atau tanpa jaminan, dan bunga dapat atau tidak dapat diterapkan tergantung pada lembaga yang menyediakan kredit barang.

Model Penelitian

Kerangka Konseptual Penelitian



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Hipotesis Penelitian merupakan jawaban sementara atas suatu persoalan yang masih dibuktikan kebenarannya dan harus bersifat logis, jelas, dan dapat diuji. Berdasarkan teori dan hubungan antara tujuan penelitian, kerangka pemikiran mengenai perumusan masalah, serta dukungan dari penelitian sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa E-money, Debet, dan Kredit diduga memiliki pengaruh terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia.

Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dimana variabel dependen dalam penelitian ini adalah Jumlah Uang Beredar (Y) dan variabel Independen nya yaitu E-money (X1), Debit (X2), dan Kredit (X3). Analisis data yang digunakan adalah Vector Error Correction Model (VECM) yang merupakan bentuk VAR yang terestriksi.

Jenis data penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data time series dari tahun 2013Q1-2021Q4. Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh transaksi non-tunai terhadap jumlah uang beredar di Indonesia dengan menggunakan e-views 10 untuk mengelola data

Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari Publikasi BPS, dan BI, serta publikasi jurnal terdahulu.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah Indonesia dan untuk pengambilan data melalui situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id). Waktu penelitian adalah tahun 2013 kuartal 1 sampai dengan 2021 kuartal 4.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Stasioneritas

Pada Uji Stasioneritas parsial terdapat 3 variabel stasioner pada 1st difference dan 1 variabel stasioner pada 2nd difference. Variabel yang stasioner pada 1st difference adalah Jumlah Uang Beredar, Debet dan Kredit. Untuk variabel yang stasioner pada 2nd difference adah E-Money. Untuk uji stasioner secara simultan, secara keseluruhan data penelitian telah stasioner pada tingkat 1st Difference.

Uji Stabilitas

Roots of Characteristic Polynomial

Endogenous variables: D(JUB)

D(E_MONEY) D(DEBET) D(KREDIT)

Exogenous variables: C

Lag specification: 1 3

Date: 05/24/23 Time: 21:17

Root		Modulus
0.931278		0.931278
0.737909 0.489049i	-	0.885256
0.737909 0.489049i	+	0.885256
0.133513 0.844958i	-	0.855442
0.133513 0.844958i	+	0.855442
-0.806254 0.044611i	-	0.807487
-0.806254 0.044611i	+	0.807487
-0.710591 0.358659i	-	0.795975
-0.710591 0.358659i	+	0.795975
0.030407 0.658923i	-	0.659624
0.030407 0.658923i	+	0.659624
0.377355		0.377355

Pada uji stabilitas, model dapat dikatakan stabil jika nilai seluruh AR Rootsnya dibawah satu. Pada penelitian kali ini, tidak ada lagi nilai modulus yang lebih dari satu sehingga sampai lag ke 3 model masih stabil.

Lag Optimum

VAR Lag Order Selection Criteria

Endogenous variables: D(JUB) D(E_MONEY) D(DEBET)
D(KREDIT)

Exogenous variables: C

Date: 05/24/23 Time: 21:17

Sample: 2013Q1 2021Q4

Included observations: 32

Lag	Log L	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	- 2138.354	NA	1.66e+53	133.8971	134.0803 *	133.9579
1	- 2120.661	29.85675	1.51e+53	133.7913	134.7074	134.0950
2	- 2097.059	33.92888 *	9.90e+52	133.3162	134.9651	133.8627 *
3	- 2077.359	23.39291	9.01e+52 *	133.0850 *	135.4668	133.8745

Untuk mengetahui Lag Optimum dapat dilihat pada Lag berapa yang memenuhi kriteria paling banyak. Apabila suatu Lag memenuhi suatu kriteria maka akan terdapat tanda bintang (*). Pada hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa tanda bintang (*) terbanyak terdapat pada lag 2 dan 3, sehingga lag optimum nya berada pada lag 2 dan lag 3.

Uji Kointegrasi

Hypothesized		Trace	0.05	
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None *	0.630322	60.85774	47.85613	0.0019
At most 1 *	0.553415	30.00892	29.79707	0.0473
At most 2	0.149418	5.019038	15.49471	0.8068
At most 3	7.02E-05	0.002176	3.841466	0.9591

Hypothesized		Max-Eigen	0.05	
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None *	0.630322	30.84882	27.58434	0.0184
At most 1 *	0.553415	24.98989	21.13162	0.0136
At most 2	0.149418	5.016862	14.26460	0.7397
At most 3	7.02E-05	0.002176	3.841466	0.9591

Berdasarkan hasil uji kointegrasi Prob pada None, At most $1 < \alpha$ (0.05), dan Prob pada At most 2, At most 3 $>$ (0.05) maka data **terjadi kointegrasi** dan terdapat 2 indikasi kointegrasi. Sehingga akan menggunakan metode VECM, karena syarat untuk melakukan VECM adalah terdapat kointegrasi.

Uji VECM

Tabel Estimasi VECM Hubungan Jangka Pendek

Variabel	Koefisien	t statistik
CointEq1	0,073962	0,21096
D(JUB(-1),2)	-0,625491	-1,66911
D(JUB(-2),2)	-0,351987	-1.27469
D(JUB(-3),2)	-0,266278	-0,88439
D(E_MONEY(-1),2)	-0,000691	-0,04578
D(E_MONEY(-2),2)	-0,001855	-0,11128
D(E_MONEY(-3),2)	-0,001050	-0,07190
D(DEBET(-1),2)	-0,001710	-0,74129
D(DEBET(-2),2)	-0,000674	-0,48797
D(DEBET(-3),2)	-0,001247	-1,31755

D(KREDIT(-1),2)	0,001118	0,11040
D(KREDIT(-2),2)	-0,012822	-1,02923
D(KREDIT(-3),2)	0,008974	0,76989
C	36774,30	0,96636

Persamaan Model 1 VECM Jangka Pendek Untuk Variabel JUB

$$\Delta Y1_t = \alpha_1 + \beta_1 \Delta Y1_{t-1} + \beta_2 \Delta Y2_{t-1} + \beta_3 \Delta Y3_{t-1} + e_t$$

$$\Delta JUB_t = 36774,30 - 0,625491 \Delta JUB_{t-1} - 0,000691 \Delta EMONEY_{t-1} - 0,001710 \Delta DEBET_{t-1} + 0,001118 \Delta KREDIT_{t-1} + e_t$$

T tabel : 2,03693

Interpretasi :

- Variabel E-MONEY memiliki nilai t statistik (-0,04578) < t tabel (2,03693). Maka variabel E-MONEY tidak berpengaruh dan tidak signifikan pada lag pertama (1) pada taraf nyata 5%. Nilai koefisien E-MONEY sebesar -0,000691. Artinya apabila terjadi kenaikan satu poin, maka akan menurunkan variabel E-MONEY sebesar 0,000691%
- Variabel DEBET memiliki nilai t statistik (-0,74129) < t tabel (2,03693). Maka variabel DEBET tidak berpengaruh dan tidak signifikan pada lag pertama (1) pada taraf nyata 5%. Nilai koefisien DEBET sebesar -0,001710. Artinya apabila terjadi kenaikan satu poin, maka akan menurunkan variabel DEBET sebesar 0,001710%
- Variabel KREDIT memiliki nilai t statistik (0,11040) < t tabel (2,03693). Maka variabel KREDIT tidak berpengaruh dan tidak signifikan pada lag pertama (1) pada taraf nyata 5%. Nilai koefisien KREDIT sebesar 0,001118. Artinya apabila terjadi kenaikan satu poin, maka akan menaikkan variabel KREDIT sebesar 0,001118%

Persamaan Model 2 VECM Jangka Pendek Untuk Variabel JUB

$$\Delta Y1_t = \alpha_1 + \beta_1 \Delta Y1_{t-1} + \beta_2 \Delta Y2_{t-1} + \beta_3 \Delta Y3_{t-1} + e_t$$

$$\Delta JUB_t = 36774,30 - 0,351987 \Delta JUB_{t-1} - 0,001855 \Delta EMONEY_{t-1} - 0,000674 \Delta DEBET_{t-1} - 0,012822 \Delta KREDIT_{t-1} + e_t$$

T tabel : 2,03693

Interpretasi :

- Variabel E-MONEY memiliki nilai t statistik (-0,11128) < t tabel (2,03693). Maka variabel E-MONEY tidak berpengaruh dan tidak signifikan pada lag kedua (2) pada taraf nyata 5%. Nilai koefisien E-MONEY sebesar -0,001855.

Artinya apabila terjadi kenaikan satu poin, maka akan menurunkan variabel E-MONEY sebesar 0,001855%

- Variabel DEBET memiliki nilai t statistik $(-0,48797) < t$ tabel $(2,03693)$. Maka variabel DEBET tidak berpengaruh dan tidak signifikan pada lag kedua (2) pada taraf nyata 5%. Nilai koefisien DEBET sebesar -0,000674. Artinya apabila terjadi kenaikan satu poin, maka akan menurunkan variabel DEBET sebesar 0,000674%
- Variabel KREDIT memiliki nilai t statistik $(-1,02903) < t$ tabel $(2,03693)$. Maka variabel KREDIT tidak berpengaruh dan tidak signifikan pada lag kedua (2) pada taraf nyata 5%. Nilai koefisien KREDIT sebesar -0,012822. Artinya apabila terjadi kenaikan satu poin, maka akan menurunkan variabel KREDIT sebesar 0,012822%

Persamaan Model 3 VECM Jangka Pendek Untuk Variabel JUB

$$\Delta Y1_t = \alpha_1 + \beta_1 \Delta Y1_{t-1} + \beta_2 \Delta Y2_{t-1} + \beta_3 \Delta Y3_{t-1} + e_t$$

$$\Delta JUB_t = 36774,30 - 0,266278 \Delta JUB_{t-1} - 0,001050 \Delta EMONEY_{t-1} - 0,001247 \Delta DEBET_{t-1} + 0,008974 \Delta KREDIT_{t-1} + e_t$$

T tabel : 2,03693

Interpretasi :

- Variabel E-MONEY memiliki nilai t statistik $(-0,07190) < t$ tabel $(2,03693)$. Maka variabel E-MONEY tidak berpengaruh dan tidak signifikan pada lag ketiga (3) pada taraf nyata 5%. Nilai koefisien E-MONEY sebesar -0,001050. Artinya apabila terjadi kenaikan satu poin, maka akan menurunkan variabel E-MONEY sebesar 0,001050%
- Variabel DEBET memiliki nilai t statistik $(-1,31755) < t$ tabel $(2,03693)$. Maka variabel DEBET tidak berpengaruh dan tidak signifikan pada lag ketiga (3) pada taraf nyata 5%. Nilai koefisien DEBET sebesar -0,001247. Artinya apabila terjadi kenaikan satu poin, maka akan menurunkan variabel DEBET sebesar 0,001247%
- Variabel KREDIT memiliki nilai t statistik $(0,76989) < t$ tabel $(2,03693)$. Maka variabel KREDIT tidak berpengaruh dan tidak signifikan pada lag ketiga (3) pada taraf nyata 5%. Nilai koefisien KREDIT sebesar 0,008974. Artinya apabila terjadi kenaikan satu poin, maka akan menaikkan variabel KREDIT sebesar 0,008974%

Estimasi VECM Hubungan Jangka Panjang

Hasil Estimasi VECM

Variabel	Koefisien	t statistik
D(E_MONEY(-1))	0,009319	0,96198

D(DEBET(-1))	0,009043	5,10794
D(KREDIT(-1))	-0,030318	-2,06981

T tabel : 2,03693

Interpretasi :

- Variabel E-MONEY memiliki nilai t statistik (0,96198) < t tabel (2,03693). Maka variabel E-MONEY tidak berpengaruh dan tidak signifikan pada lag pertama (1) pada taraf nyata 5%. Nilai koefisien E-MONEY sebesar 0,009319. Artinya apabila terjadi kenaikan satu poin, maka akan menaikkan variabel E-MONEY sebesar 0,009319%
- Variabel DEBET memiliki nilai t statistik (5,10794) > t tabel (2,03693). Maka variabel DEBET berpengaruh dan signifikan pada lag pertama (1) pada taraf nyata 5%. Nilai koefisien DEBET sebesar 0,009043. Artinya apabila terjadi kenaikan satu poin, maka akan menaikkan variabel DEBET sebesar 0,009043%

Variabel KREDIT memiliki nilai t statistik (-2,06981) < t tabel (2,03693). Maka variabel KREDIT tidak berpengaruh dan tidak signifikan pada pertama (1) pada taraf nyata 5%. Nilai koefisien KREDIT sebesar -0,030318. Artinya apabila terjadi kenaikan satu poin, maka akan menurunkan variabel KREDIT sebesar 0,030318%

KESIMPULAN

Pembayaran non tunai adalah mekanisme atau cara bayar transaksi yang tidak lagi memerlukan uang fisik. Contohnya adalah pembayaran dengan kartu kredit/debit, transfer bank, dompet digital, dan *e-wallet*. Pembayaran non tunai biasanya dilakukan melalui jaringan elektronik, seperti *internet banking* atau *mobile banking*, sehingga memungkinkan transaksi dilakukan dengan lebih cepat dan efisien.

Berikut adalah beberapa contoh pembayaran non tunai yang umum digunakan, yaitu :

- Kartu Kredit
- Kartu Debit
- Transfer Elektronik
- Dompet Digital
- Pembayaran dengan Ponsel

Pembayaran non tunai juga memiliki beberapa keuntungan, seperti kemudahan, kecepatan, dan keamanan transaksi. Selain itu, ini juga membantu mengurangi ketergantungan pada uang tunai fisik dan dapat mempermudah pelacakan dan pencatatan transaksi keuangan.

Dalam hasil pengolahan analisis menggunakan VECM jangka pendek dan jangka panjang memperoleh hasil pada jangka pendek terdapat

E-Money (X1) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Jumlah Uang beredar (Y)

Debit (X2) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar (Y)

Kredit (X3) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar (Y)

Tetapi dalam pengolahan jangka panjang terdapat hasil Debit (X2) berpengaruh dan signifikan terhadap Jumlah uang Beredar (Y).

DAFTAR PUSTAKA

- FATMAWATI, MEILINDA NUR RASYIDA, and Indah Yuliana. 2019. "Pengaruh Transaksi Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Tahun 2015- 2018 Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi." *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi* 11(2): 269–83.
- Fitri, Nursya, and Hadi Suriono. 2020. "Analisis Pengaruh Sistem Pembayaran Dengan Menggunakan Kartu Atm, Kartu Kredit Dan e-Money Terhadap Jumlah Uang Beredar (M1) Di Indonesia Periode 2013-2017." *Manajemen, Ekonomi Sains* 1(2): 1–14.
- Istanto, Lasondy, and Syarief Fauzie. 2014. "Analisis Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* 2(10): 610–22.
- Puspitasari, Andhika Nur Fitriana, Tri Oldy Rotinsulu, and Audie O Niode. 2021. "Analisis Pengaruh Transaksi Pembayaran Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar M1 Di Indonesia Tahun 2009-2019." *Jurnal Emba: Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi* 9(2): 523–32.
- Sari, Devi Kartika. 2020. "Analisis Pengaruh Transaksi Pembayaran Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia." *Journal of Economics Development Issues* 3(2): 361–76.
- Sri Rahayu, and Ris Yuwono Yudo Nugroho. 2020. "Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Percepatan Perputaran Uang Di Indonesia." *BISEI: Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam* 5(1): 15–26.